

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi akut pada saluran pernafasan bawah yang mengenai jaringan (paru-paru) tepatnya yaitu di alveoli dengan didapatkan adanya tanda dan gejala yaitu seperti batuk dan sesak nafas. (Abdjul & Herlina, 2020). Pneumonia merupakan jenis penyakit yang cukup berbahaya karena ini bisa menyebabkan kematian, selain menyebabkan kematian penderita pneumonia dapat mengalami radang paru-paru sehingga alveolus yang seharusnya berisi udara akan penuh dengan cairan (Wulandari & Iskandar, 2021). Hal ini mengakibatkan seseorang akan merasakan sesak saat bernafas, Faktor pemicu penyakit pneumonia yaitu masalah imunitas atau penyakit kronis, adanya paparan polusi lingkungan, dan penggunaan antibiotik yang tidak tepat (Nurfrita, 2020).

Menurut World Health organization (WHO) pada 2019 penderita pneumonia meningkat seiring dengan bertambahnya usia, pada kelompok usia 55- 64 tahun mencapai 2,5% pada usia kelompok 65-74 tahun sebesar 3,0% dan pada kelompok usia 75 tahun keatas mencapai 2,9%. Di Indonesia diperkirakan terdapat sekitar 450 juta orang berusia 55-65 tahun yang menderita pneumonia. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2022 penderita pneumonia di provinsi Jawa Timur sekitar 92118 penderita dan penderita pneumonia di kabupaten Ponorogo sekitar 2 343 penderita.

Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti di RSUD Muhammadiyah Ponorogo penderita pneumonia pada bulan Januari 2024 – Desember 2024 jumlah penderita pneumonia yang dirawat inap sebanyak 65 pasien.

Pneumonia merupakan infeksi pada parenkim paru yang menyerang pernapasan bagian bawah yang disebabkan oleh virus maupun bakteri (Gsmache, 2020). Virus tersebut masuk melalui peredaran darah dan mengakibatkan bagaimana leukosit, fibrin sebagainya sehingga merangsang hipotalamus dalam proses metabolisme yang mengakibatkan pasien itu mengalami peningkatan suhu tubuh, pneumonia sendiri terjadi karena Bakteri atau virus menginfeksi paru-paru kemudian mengakibatkan Sistem kekebalan di paru-paru tidak cukup untuk melawan infeksi akhirnya Alveoli membengkak dan pembuluh darah membesar kemudian Cairan akan menumpuk di dalam alveoli, ketika cairan menumpuk di alveoli akibatnya Paru-paru meradang, sesak, dan berat, akhirnya mengakibatkan Asupan oksigen ke sel di seluruh tubuh berkurang, Otot pernafasan tambahan bekerja lebih keras dan Pernapasan menjadi cepat, pendek, dan dangkal kelelahan dan terjadi konsolidasi dan sebagainya, sehingga permasalahan yang sering muncul pada pasien pneumonia adalah pola nafas tidak efektif. Jika tidak diberikan penatalaksanaan secara spesifik maka dapat menyebabkan komplikasi seperti atelektasis, syok, gagal napas, dan efusi pleura (Sanivarapu dkk,2019).

Penanganan pneumonia bisa dilakukan dengan pemberian asuhan keperawatan yang baik untuk menjaga sistem pernapasan agar berfungsi dengan baik, terutama pada pasien dengan masalah keperawatan

pola napas tidak efektif, salah satunya yaitu pemantauan respirasi dengan pemberian terapi *Ballon Blowing Therapy*. *Ballon Blowing Therapy* adalah suatu teknik yang memungkinkan untuk mengontrol oksigenasi dan ventilasi. Teknik ini diberikan untuk membantu mengatasi pada pasien pneumonia dengan cara meningkatkan pengembangan alveolus pada setiap lobus paru sehingga tekanan alveolus meningkat dan dapat membantu mendorong secret pada jalan nafas saat ekspirasi dan dapat menginduksi pola nafas menjadi normal. Teknik ini mengharuskan seseorang untuk menghirup melalui hidung dan menghembuskan napas melalui mulut dengan aliran yang lambat dan terkontrol. Fase ekspirasi pada respirasi akan lebih panjang jika dibandingkan dengan rasio inspirasi dan ekspirasi pada pernapasan normal. Manuver ini muncul sebagai pernapasan terkontrol yang diarahkan melalui lubang hidung kemudian pernapasan diarahkan melalui bibir yang tampak mengerut atau mengerucut. (Nguyen & Duong, 2023). Terapi Tiup Balon merupakan mekanisme pernafasan melalui bibir yang dapat membantu melatih otot pernafasan, memperlambat ekspirasi, mencegah kolaps jalan nafas kecil, serta mengontrol kecepatan dan kedalaman nafas (Junaidin et al, 2019).

Manusia mungkin tidak menyadari bahwa sesungguhnya pernapasan merupakan proses yang kompleks. Dalam buku yang membahas tentang keajaiban dunia, Harun Yahya menjelaskan bahwa saluran pernapasan akan membersihkan dan mengatur kelembaban udara yang manusia hirup. Hal ini juga di jelaskan dalam al qur'an surah Al-An'am ayat (125) yang artinya "Barang siapa dikehendaki Allah akan

mendapat hidayah (petunjuk), Dia akan membukakan dadanya untuk (menerima) Islam. Dan barang siapa dikehendaki-Nya menjadi sesat, Dia jadikan dadanya sempit dan sesak, seakan-akan dia (sedang) mendaki ke langit. Demikianlah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman” (QS. Al-An’am: 125).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan *Ballon Blowing Therapy* (terapi tiup balon). Dengan diberikannya terapi *Ballon Blowing Therapy* pada penelitian ini diharapkan dapat membantu proses penyembuhan pada penyakit Pneumonia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektivitas Penerapan *Ballon Blowing Therapy* Pada Pasien Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif Di Ruang Darwis Rsum Ponorogo”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisa Penerapan *Ballon Blowing Therapy* Pada Pasien Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien penderita Pneumonia dengan diagnosis keperawatan pola napas tidak efektif.

2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien penderita Pneumonia dengan diagnosis keperawatan pola napas tidak efektif.
3. Merencanakan intervensi keperawatan dengan Penerapan Ballon Blowing Therapy Pada Pasien Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif
4. Melakukan implementasi keperawatan dengan Penerapan Ballon Blowing Therapy Pada Pasien Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif
5. Melakukan evaluasi implementasi keperawatan dengan Penerapan Ballon Blowing Therapy Pada Pasien Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif
6. Melakukan dokumentasi keperawatan dengan Penerapan Ballon Blowing Therapy Pada Pasien Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan yang bisa dipergunakan untuk mengetahui studi literatur selanjutnya di ilmu kesehatan dengan judul “Penerapan Ballon Blowing Therapy Pada Pasien Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif”

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat memberikan layanan berupa asuhan keperawatan yang tepat agar meningkatkan derajat kesehatan yang baik dan dapat menambah kesejahteraan pasien.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi serta pengetahuan masyarakat terkait Penerapan Ballon Blowing Therapy Pada Pasien Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memenuhi tugas karya ilmiah akhir profesi ners sebagai syarat kelulusan, dapat digunakan untuk rujukan dan acuan peneliti selanjutnya dan untuk mengaplikasikan masalah serupa ataupun penelitian lain dengan penatalaksanaan Pola Napas Tidak Efektif dengan penerapan teknik non farmakologis Ballon Blowing Therapy Terhadap pasien Pneumonia

4. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan sebagai referensi tentang teknik non farmakologis yang bisa digunakan oleh perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan Pola Napas Tidak Efektif dengan penerapan teknik non farmakologis Ballon Blowing Therapy Terhadap pasien

Pneumonia di ruang Darwis RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

5. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini sebagai referensi yang dapat digunakan untuk landasan atau pedoman ketika melakukan tindakan keperawatan yang efektif pada pasien Pneumonia dengan masalah keperawatan Pola napas tidak efektif.

